

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah Swt yang dipercayakan (diamanatkan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah Swt sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim pasti menyadari bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengemban amanat itu dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah Swt, dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dari sekian perintah Allah Swt yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh. Inilah salah satu tanggung jawab orang tua.

Dalam ajaran Islam pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Para filsuf Islam merasa betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam pendidikan akhlak. Mereka sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak dari kecil harus mendapat perhatian. Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada

pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai.

Dalam keluarga, orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Seperti yang dikatakan oleh Daradjat (1978:71) bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak.

Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, potensi kerja, dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, TPA, dan kursus-kursus serta lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti

memindahtangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak. Gorton (Sagala, 2006: 53) sekolah adalah suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang dikenal sebagai tujuan instruksional. Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah telah diatur dan terprogram menurut jenjang dan tingkatnya. Namun demikian pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul yang dapat ditemui dalam kegiatan sekolah. Berhasil dan tidaknya anak belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kematangan atau pertumbuhan kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat, serta pengalaman anak. Sedang faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perangkat pendidikan lainnya yang saling berkaitan.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Seperti yang diungkapkan oleh Zuhaili (2002:89) bahwa masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan

berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif, sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak.

Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Lingkungan yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan dan adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga, masyarakat akan mendukung anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami, dan sebaliknya anak yang tumbuh hidup di lingkungan keras penuh dengan kemaksiatan akan berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

Pendidikan Alquran bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Alquran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Alquran serta

kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak umat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan. Pembinaan agama dan pendidikan Alquran sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu” (Jazir, 2003: 19).

Pepatah tersebut di atas dapat dimaknai bahwa mengukir di atas batu bekasnya sangat tampak tergores dan tahan lama, begitu pula halnya pembinaan atau pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini akan lebih lama kesannya dan dapat menjadi bekal dalam hidupnya kelak. Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, TPA mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina peserta didik TPA untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama yang diberikan bukan sekedar sebagai suatu ilmu tetapi sebagai perangkat penunjang untuk membentuk pribadi-pribadi muslim. Dengan kata lain pengajaran agama bukan diarahkan pada bagaimana anak menjadi seorang ahli agama, tetapi pembinaan agama lebih diarahkan pada bagaimana santri dapat menjadi agamawan yang baik.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Alquran di SDN Panjang 02 Ambarawa, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPA untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Hal tersebut dapat terlihat dari tujuan pembinaan TPA yaitu menyiapkan landasan rohani, emosi, dan tradisi bagi santri sebagai generasi qurani, yang mencitai dan dicintai oleh Allah Swt. Perlu disadari bahwa pembinaan belajar dikatakan berhasil apabila dalam diri santri atau anak-anak terdapat perubahan tingkah laku. Salah satu aspek yang menentukan terjadinya perubahan tingkah laku para santri atau anak dalam pembinaan agama adalah adanya strategi guru atau pembinan dalam pembinaan agama. Strategi inilah yang bisa menjadi pendorong atau terciptanya proses belajar dan mengajar yang responsip sehingga para santri atau anak berminat atau rajin menghadiri pembinaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan data sementara yang ditemukan terlihat bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di

TPA. Dalam realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti TPA. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengelolaan Taman Pendidikan Alquran di SDN Panjang 02 Ambarawa".

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengelolaan Taman Pendidikan Alquran di SDN Panjang 02 Ambarawa? Dengan sub fokus penelitian:

1. Bagaimana ciri-ciri pengelolaan Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Panjang 02 Ambarawa?
2. Bagaimana ciri-ciri Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPA) SDN Panjang 02 Ambarawa dalam pembinaan akhlak anak?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Panjang 02 Ambarawa
2. Untuk mendeskripsikan Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPA) dalam membina akhlak anak di SDN Panjang 02 Ambarawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

- a. Memberikan gambaran dan informasi tentang peran TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa dalam pembinaan akhlak anak.
- b. Memberikan gambaran yang jelas tentang faktor pendorong dan penghambat pembinaan akhlak anak TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa.

2. Bersifat Praktis

- a. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa agar lebih meningkatkan kegiatannya.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPA perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang

dilakukan identik dan menunjang belajar siswa khususnya pendidikan Agama.

- c. Menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPA.